

Ringkasan Materi Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) di Cagar Budaya

<https://www.linkedin.com/pulse/ringkasan-materi-keselamatan-dan-kesehatan-kerja-k3-di--lgxsc/?trackingId=PmBLFyShak0Qe6LX95IO9Q%3D%3D>

Ahmad Afif Mauludi

Occupational Safety & Health (OSH) Lecturer | Human Factors Specialist | Digital Transformation & AI Enthusiast | OSH Tourism | Writer & Trainer | Long-life Learner |
23 Februari 2025

Pemaparan oleh: Prof. Indri Hapsari Susilowati

Rangkuman oleh: Ahmad Afif Mauludi

K3 adalah upaya untuk menjamin keselamatan dan kesehatan pekerja dengan mencegah kecelakaan kerja, penyakit akibat kerja, serta mengurangi risiko bahaya di lingkungan kerja. Tujuannya agar pekerja bisa bekerja dengan aman, sehat, nyaman, dan produktif.

Mengapa K3 Penting di Cagar Budaya?

Cagar budaya (seperti museum, situs sejarah, atau bangunan kuno) perlu dilindungi dari kerusakan. Selain itu, pekerja di lokasi ini juga harus dijaga dari bahaya seperti:

- **Fisik:** Terjatuh saat bekerja di ketinggian, tergelincir di lantai licin.
- **Kimia:** Paparan formalin (bahan pengawet benda kuno) yang menyebabkan iritasi.
- **Biologi:** Jamur pada koleksi museum yang memicu penyakit pernapasan.
- **Ergonomi:** Nyeri punggung akibat mengangkat benda berat tanpa alat bantu.
- **Psikososial:** Stres karena tekanan kerja atau konflik.

Contoh Kasus K3 di Cagar Budaya

1. **Restorasi Benda Kuno:** Penggunaan bahan kimia beracun bisa menyebabkan iritasi mata atau gangguan pernapasan.
2. **Pemindahan Benda Berat:** Postur kerja yang salah bisa menyebabkan nyeri otot.
3. **Kebakaran:** Arus pendek listrik di museum bisa memicu kebakaran (contoh kasus di Museum Satria Mandala & Museum Gajah).
4. **Aktivitas Industri:** Ledakan pertambangan di sekitar situs arkeologi berpotensi merusak struktur cagar budaya.

Cara Mengurangi Risiko Bencana di Cagar Budaya

1. **Identifikasi Bahaya:** Periksa lokasi untuk menemukan potensi risiko (misalnya kondisi bangunan rapuh atau sistem listrik usang).
2. **Siap Siaga:** Melakukan latihan evakuasi rutin, identifikasi jalur evakuasi aman, pemantauan dan membangun sistem tanggap darurat.
3. **Pemeliharaan Rutin:** Perbaiki kerusakan kecil sebelum jadi besar, bersihkan area sekitar dari semak yang mudah terbakar.

4. **Kolaborasi:** Bekerja sama dengan petugas pemadam kebakaran, masyarakat sekitar, dan ahli warisan budaya.

Melindungi cagar budaya bukan hanya tentang menjaga benda bersejarah, tapi juga memastikan keselamatan orang yang bekerja di sana. Dengan langkah sederhana seperti pemeliharaan rutin dan kesiapsiagaan, kita bisa mencegah bencana dan melestarikan warisan budaya untuk generasi mendatang.

Terima kasih telah membaca.

[Link YouTube](#)

[Link Materi](#)